

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES
TOURNAMENT (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MENGOLAH MAKANAN KONTINENTAL DI SMK NEGERI 3 KOTA
KEDIRI**

Yesha Yolanda Eka Yustina¹, Mauren Gita Miranti², Luthfiyah Nurlaela³, Andika Kuncoro⁴
Universitas Negeri Surabaya

Email: 1yeshayolanda.22033@mhs.unesa.ac.id, 2maurenmiranti@unesa.ac.id,
3luthfiyahnurlaela@unesa.ac.id, 4andikawidagdo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental di SMK Negeri 3 Kota Kediri, yang ditandai dengan sikap pasif, kurang aktif, dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akibat dominannya penerapan model pembelajaran langsung yang cenderung monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada materi sauce dasar. Metode yang digunakan adalah quasi experimental dengan desain Equivalent Control Group Design, melibatkan kelas X Kuliner 2 sebagai kelompok eksperimen (n=36) dan kelas X Kuliner 4 sebagai kelompok kontrol (n=35) yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample t-test, dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen dari 56,11 menjadi 78,61, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 55,71 menjadi 66,29. Uji independent sample t-test pada data post-test menghasilkan nilai signifikansi $<0,001$ ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selisih rata-rata post-test sebesar 12,325 poin membuktikan bahwa model pembelajaran TGT lebih efektif dibandingkan model pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Team Games Tournament (TGT), hasil belajar, quasi experimental, Mengolah Makanan Kontinental, SMK

Abstract

This study was motivated by the low learning outcomes of students in the Continental Food Processing subject at SMK Negeri 3 Kediri City, characterized by passive attitudes, lack of active participation, and low student engagement caused by the dominant use of a monotonous direct instruction model. This study aims to determine the effect of the Team Games Tournament (TGT) cooperative learning model on student learning outcomes in the basic sauce material. The method used was quasi-experimental with an Equivalent Control Group Design, involving class X Culinary 2 as the experimental group (n=36) and class X Culinary 4 as the control group (n=35), selected through purposive sampling. Data were collected using pre-test and post-test instruments that had been tested for validity and reliability, then analyzed using normality, homogeneity, independent sample t-test, and simple linear regression tests. The results showed an increase in the mean score of the experimental group from 56.11 to 78.61, while the control group increased from 55.71 to 66.29. The independent sample t-test on post-test data produced a significance value of <0.001 (<0.05), leading to the rejection of H_0 and the acceptance of H_a . The 12.325-point difference in post-test mean scores proves that the TGT learning model is more effective than the direct instruction model in improving student learning outcomes.

Keywords: *Team Games Tournament (TGT), learning outcomes, quasi experimental, Continental Food Processing, vocational school*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, mencakup kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, hingga keterampilan praktis yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan kejuruan sebagai salah satu jalur pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik agar menguasai kompetensi yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja, sejalan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai acuan standar kualifikasi lulusan (Yusuf & Sohiron, 2019).

Hasil observasi awal di SMK Negeri 3 Kota Kediri menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Kuliner pada mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental masih belum optimal. Kondisi ini ditandai dengan sikap pasif dan rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut dipicu oleh dominasi model pembelajaran langsung yang diterapkan melalui metode ceramah bersifat satu arah, sehingga memposisikan guru sebagai pusat informasi dan mengesampingkan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahamannya sendiri. Tambak (2014) mengemukakan bahwa pendekatan konvensional semacam ini memicu kejenuhan siswa karena mereka hanya berperan sebagai pendengar pasif, sehingga menurunkan motivasi belajar. Temuan ini diperkuat oleh Hazizah dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa metode ceramah kurang efektif diterapkan pada pendidikan kejuruan tanpa disertai praktik langsung yang relevan dengan kompetensi siswa.

Kondisi pembelajaran yang didominasi metode ceramah berdampak nyata pada

perilaku dan pencapaian akademik siswa, di mana siswa dengan tingkat keaktifan rendah cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Apabila dibiarkan tanpa solusi konkret, kondisi ini berpotensi memperlebar kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu alternatif solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT), yaitu model yang memadukan unsur kerja sama kelompok dengan permainan dan kompetisi turnamen (Sari & Susiani, 2021). Slavin (2016) menjelaskan bahwa TGT memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami materi secara aktif dan interaktif melalui kelompok-kelompok kecil yang saling berkompetisi dalam turnamen akademik berbasis permainan, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat penuh dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu oleh Chairunnisa (RJ, 2024) menunjukkan bahwa penerapan model TGT mampu memberikan stimulus positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara gradual melalui kerja sama kelompok dan permainan edukatif. Sejalan dengan itu, Sri dkk. (2024) mengonfirmasi bahwa model TGT memiliki prospek besar dalam mendongkrak pencapaian hasil belajar serta mengoptimalkan pengalaman belajar siswa melalui rancangan yang terstruktur dan rekreatif. Namun demikian, pengujian efektivitas model TGT secara spesifik pada mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental di jenjang SMK masih sangat terbatas dan belum banyak dieksplorasi, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan riset tersebut. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar kuliner (materi

sauce dasar) di kelas X Kuliner SMK Negeri 3 Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experimental (eksperimen semu). Desain yang digunakan adalah Equivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tanpa dilakukan penugasan acak (random assignment) karena subjek penelitian telah terorganisasi dalam kelas yang tetap. Desain penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	T1	O2
Kontrol	O3	T2	O4

Keterangan: O1/O3 = pretest kelompok eksperimen/kontrol; T1 = perlakuan model TGT; T2 = perlakuan model pembelajaran langsung; O2/O4 = posttest kelompok eksperimen/kontrol.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kota Kediri pada semester genap tahun ajaran 2025-2026, mulai akhir Januari hingga pertengahan Februari 2026. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas X Kuliner, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kelas X Kuliner 2 (n=36) sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran TGT, dan kelas X Kuliner 4 (n=35) sebagai kelompok kontrol yang mendapat perlakuan model pembelajaran langsung berbantuan handout. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap. Tahap persiapan meliputi penyusunan modul ajar, LKPD, handout, serta instrumen pre-test dan post-test, yang selanjutnya divalidasi oleh dosen ahli dan

guru pamong mata pelajaran kuliner. Tahap pelaksanaan meliputi pemberian pre-test pada kedua kelompok, penerapan model TGT pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelompok kontrol, kemudian pemberian post-test di akhir pembelajaran. Tahap akhir meliputi pengolahan dan analisis data, pengujian hipotesis, serta perumusan kesimpulan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes kognitif berupa pre-test dan post-test, serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan angket respon siswa berskala Guttman. Instrumen soal telah diuji validitas menggunakan korelasi product moment dan diuji reliabilitas, dengan hasil seluruh butir soal dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample t-test untuk menguji perbedaan hasil belajar antar kelompok, serta uji regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya kontribusi model TGT terhadap hasil belajar siswa, dengan bantuan program SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test kedua kelompok relatif setara sebelum diberikan perlakuan, yaitu sebesar 55,71 pada kelompok kontrol dan 56,11 pada kelompok eksperimen. Setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang jauh lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol, dengan rata-rata post-test masing-masing sebesar 78,61 dan 66,29, sehingga terdapat selisih sebesar 12,32 poin. Ringkasan data disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Pre-test dan Post-test

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata
Eksperimen (TGT)	56,11	

Kelompok	Rata-rata Pretest	Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample T-Test		
Kontrol (Langsung)	55,71	Rata-rata Posttest Peningkatan		

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model TGT mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 22,50 poin, lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang hanya meningkat sebesar 10,58 poin. Temuan ini menjadi indikasi awal bahwa model pembelajaran TGT memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi saue dasar dibandingkan model pembelajaran langsung.

Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test dari kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji independent sample t-test. Pada data pre-test, uji Levene menunjukkan nilai F sebesar 0,572 dengan signifikansi 0,452 ($>0,05$), yang berarti varians kedua kelompok homogen. Nilai t yang diperoleh sebesar 0,113 dengan $df=69$ dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,910 ($>0,05$), sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan awal kedua kelompok sebelum perlakuan diberikan.

Pada data post-test, uji Levene menunjukkan nilai F sebesar 0,618 dengan signifikansi 0,435 ($>0,05$), yang juga menandakan varians kedua kelompok homogen. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 3,747 dengan $df=69$ dan signifikansi (2-tailed) sebesar $<0,001$ ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan, dengan selisih rata-rata sebesar 12,325 poin yang menguntungkan kelompok eksperimen.

Data	Nilai t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest	0,113	69	0,910
Posttest	3,747	69	$<0,001$

Hasil uji regresi linier sederhana lebih lanjut mengonfirmasi bahwa model pembelajaran TGT memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan koefisien B sebesar 12,325. Besarnya kontribusi pengaruh model TGT terhadap hasil belajar siswa adalah 16,9% ($R^2=0,169$), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model pembelajaran yang diteliti.

Respon Peserta Didik terhadap Model TGT

Respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran TGT diukur menggunakan angket berskala Guttman yang disebarakan kepada 36 siswa kelompok eksperimen setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap penerapan model TGT, dengan rata-rata persentase respon mencapai 90,4%. Butir pernyataan mengenai peningkatan kerja sama antarsiswa memperoleh respon tertinggi, yaitu sebesar 96,4%, yang menunjukkan bahwa model TGT efektif menstimulasi perilaku kolaboratif siswa. Butir pernyataan mengenai persaingan sehat dalam tim serta keinginan siswa agar model ini diterapkan kembali pada pertemuan berikutnya juga memperoleh respon tinggi, masing-masing sebesar 92,9%.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan pengaruh yang nyata dan signifikan

terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental materi sauce dasar di kelas X Kuliner SMK Negeri 3 Kota Kediri. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok berada pada kondisi awal yang setara, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji independent sample t-test pada data pre-test yang tidak signifikan ($\text{sig}=0,910$). Setelah perlakuan diberikan, kelompok eksperimen yang belajar dengan model TGT menunjukkan peningkatan rata-rata yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang belajar dengan model pembelajaran langsung.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Slavin (2016) yang menyatakan bahwa model TGT memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami materi secara aktif dan interaktif melalui kelompok kecil yang saling berkompetisi dalam turnamen akademik berbasis permainan. Struktur pembelajaran semacam ini menciptakan iklim kelas yang kompetitif secara sehat sekaligus kolaboratif, sehingga mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian RJ (2024) dan Sri dkk. (2024) yang menemukan bahwa penerapan model TGT mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap melalui kombinasi kerja sama kelompok, permainan edukatif, dan turnamen antarkelompok.

Tingginya respon positif siswa terhadap model TGT, khususnya pada aspek peningkatan kerja sama dan persaingan sehat dalam tim, turut memperkuat temuan kuantitatif penelitian ini. Kombinasi antara aktivitas diskusi kelompok, permainan, turnamen, serta pemberian penghargaan kelompok pada model TGT terbukti mampu meningkatkan motivasi internal siswa sekaligus memperdalam pemahaman siswa terhadap materi sauce dasar, sehingga model ini dinilai lebih unggul dibandingkan model pembelajaran langsung yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental materi sauce dasar di kelas X Kuliner SMK Negeri 3 Kota Kediri. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji independent sample t-test pada data post-test yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $<0,001$, lebih kecil dari $\alpha=0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selisih rata-rata nilai post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 12,325 poin (78,61 berbanding 66,29) membuktikan bahwa model TGT lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran langsung. Bagi siswa, disarankan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran TGT agar dapat memaksimalkan manfaat model ini. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian pada ranah afektif dan psikomotorik serta menerapkan model TGT pada materi pembelajaran Tata Boga yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, A. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Pena Persada.
- Hazizah, M. S., Aini, H., Zanianti, M. R., & Fauzan, M. M. (2023). Penerapan metode ceramah dan praktik sebagai upaya keberhasilan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI melalui pengelolaan kelas di SMK IPTEK Cilamaya Kabupaten Karawang. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 48–62.
- Lindaswari, T. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Inkuiri Pada Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Lirik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 369–379.

- RJ, C. V. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Question Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Woyla Aceh Barat. *Edu Geography*, 12(1), 20–29.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1250>
- Sari, I. P., & Susiani, S. (2021). The Effects of Jigsaw, Student Teams Achievement Divisions (Stad), and Think-Pair-Share (Tps) Techniques in Writing Narrative Text. *Journal of Educational Sciences*, 5(1), 66. <https://doi.org/10.31258/jes.5.1.p.66-79>
- Slavin, R. E. (2016). Instruction based on cooperative learning. *Handbook of Research on Learning and Instruction*. Taylor & Francis.
- Sri, W. R., Kurniawati, R. P., & Komaladewi, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8761>
- Tambak, S. (2014). Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).
- Yusuf, & Sohiron. (2019). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan relevansinya dengan pendidikan kejuruan.